

PERINTAH YESUS DITURUTI (KISAH 2)

Berbeda dengan mereka yang sekarang mengubah pengaturan Yesus, Kisah 2 memberi contoh orang yang secara tepat menuruti pengaturan Yesus.

Cerita Awalnya

Dalam Kisah 2 Petrus memberitakan injil secara penuh untuk pertama kalinya setelah kebangkitan Kristus. Khotbahnya itu terpusat pada diri Yesus. Puncak pelajarannya terdapat dalam Kisah 2:36: *“Jadi seluruh kaum Israel harus tahu dengan pasti, bahwa Allah telah membuat Yesus, yang kamu salibkan itu, menjadi Tuhan dan Kristus.”* Ketika orang-orang Yahudi itu mendengar hal itu, *“mereka sangat terharu, lalu mereka bertanya kepada Petrus dan rasul-rasul yang lain: ‘Apakah yang harus kami perbuat, saudara-saudara?’”* (Kisah 2:37). Jawaban yang mereka terima dari Petrus mencantumkan hal-hal yang mereka harus perbuat. Harus..bukan usulan atau anjuran. Harus perbuat...bukan merenungkan, pikirkan, atau merencanakan. Perintah yang Petrus memberikan pada saat itu merupakan hal mutlak bagi orang yang mau diselamatkan.

Simaklah bahwa, sampai pada poin ini, Kisah 2 menuruti susunan yang ditetapkan oleh Yesus: (1) Ada *pemberitaan* injil, dan (2) hal itu menghasilkan *kepercayaan*. (Kata “percaya” tidak muncul dalam ayat 37, namun jika para pendengar itu tidak percaya kepada pemberitaan Petrus, hati mereka tentunya tidak akan merasa “sangat terharu.”)

Para pendengar Petrus itu ingin mengetahui langkah lanjutan apakah yang ada dalam rencana Allah bagi keselamatan mereka. Jika Petrus menuruti pola Yesus, apakah yang akan ia katakan kepada mereka? Ia akan memberitahu mereka (3) untuk *dibaptis* (4) supaya bisa *diselamatkan*. Mari kita lihat apakah ia melakukan hal itu:

“Jawab Petrus kepada mereka: `Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu [3] *dibaptis* dalam nama Yesus Kristus [4] untuk *pengampunan dosamu*, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus” (Kisah 2:38). (Menerima “pengampunan dosa” sama dengan diselamatkan dari dosa.) Jadi, kita lihat bahwa Petrus menuruti perintah Yesus:

Yesus	Petrus
(1) Pemberitaan (pengajaran)	(1) Pemberitaan
(2) Kepercayaan	(2) Kepercayaan
(3) Baptisan	(3) Baptisan
(4) Keselamatan	(4) Keselamatan

Cerita Selanjutnya

Sekarang marilah kita teruskan dengan cerita selanjutnya: Setelah Petrus memberitahu mereka yang percaya untuk bertobat dan dibaptis, ia mendorong mereka untuk mentaati Tuhan. Katanya, “*Sebab bagi kamulah janji itu dan bagi anak-anakmu dan bagi orang yang masih jauh, yaitu sebanyak yang akan dipanggil oleh Tuhan Allah kita*” (Kisah 2:39). “Orang yang masih jauh” mengacu kepada bangsa non-Yahudi. Ini merupakan rencana Allah bagi

semua manusia. Selanjutnya kita baca, *“Dan dengan banyak perkataan lain lagi ia . . . menasihati mereka, katanya: ‘Berilah dirimu diselamatkan dari angkatan yang jahat ini’”* (Kisah 2:40).

Ayat 41 berkata bahwa *“orang-orang yang menerima perkataannya itu memberi diri dibaptis,”* dan kemudian tercatat *“pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa.”* Mereka yang telah dibaptis dan yang telah *“ditambahkan”* telah diselamatkan dari dosa-dosa mereka. Ayat 47 berkata bahwa *“tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan.”* Ungkapan *“jumlah mereka”* mengacu kepada jumlah orang yang diselamatkan – dengan kata lain, gereja, yang adalah tubuh orang-orang yang diselamatkan (Efesus 5:23, 25) *“karena suami adalah kepala isteri sama seperti Kristus adalah kepala jemaat. Dialah yang menyelamatkan tubuh...Hai suami, kasihilah isterimu sebagaimana Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya baginya untuk menguduskannya, sesudah Ia menyucikannya dengan memandikannya dengan air dan firman,”* dan dalam fasal 1, ayat 23 kita baca, *“Jemaat yang adalah tubuh-Nya, yaitu kepenuhan Dia, yang memenuhi semua dan segala sesuatu”*. KJV menulis *“Dan setiap hari Tuhan menambahkan gereja itu dengan orang-orang yang harus diselamatkan.”*

Renungkanlah ungkapan *“Tuhan menambah jumlah mereka.”* Manusia suka bicara tentang *“bergabung dengan gereja.”* Seorang memang bisa bergabung dengan gereja buatan manusia, tetapi dia tidak bisa bergabung dengan gereja Tuhan. Perbedaan antara *“bergabung”* dan *“ditambahkan”* adalah penting: Ketika seseorang *bergabung* dengan suatu

organisasi, itu berarti sesuatu yang *ia* kerjakan. Ketika ia *ditambahkan* kepada suatu organisasi, itu berarti sesuatu yang *dilakukan terhadap dia*. Karena tidak seorang pun bisa bekerja untuk mendapatkan keselamatan, maka tidak seorang pun bisa *bergabung* dengan tubuh orang-orang yang diselamatkan. Sebaliknya, anggota gereja Tuhan harus *ditambahkan* oleh Tuhan, yang menyelamatkan melalui kasih karunia dan rahmat-Nya!

Pada sebagian besar denominasi, diselamatkan dan menjadi anggota gereja dianggap sebagai dua perbuatan yang terpisah. Hal itu tidak benar pada gereja menurut Alkitab. Apa yang menyelamatkan seseorang menjadikan juga orang itu anggota gereja; apa yang menjadikan dia anggota gereja menyelamatkan juga dia. Tuhan menambahkan kepada gereja-Nya setiap orang yang diselamatkan. Menurut 1 Korintus fasal 12, orang yang dibaptis, dibaptis kedalam tubuh Kristus. *“Karena sama seperti tubuh itu satu dan anggota-anggotanya banyak, dan segala anggota itu, sekalipun banyak, merupakan satu tubuh, demikian pula Kristus. Sebab dalam satu Roh kita semua, baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, baik budak, maupun orang merdeka, telah dibaptis menjadi satu tubuh dan kita semua diberi minum dari satu Roh”(ayat 12,13).* Menurut Kisah Rasul 22:16, ketika seseorang dibaptis, dosanya disucikan, dia diselamatkan. *“Dan sekarang, mengapa engkau masih ragu-ragu? Bangunlah, berilah dirimu dibaptis dan dosa-dosamu disucikan sambil berseru kepada nama Tuhan!”* Jelas disini bahwa seorang yang dibaptis, dibaptis kedalam tubuh Kristus, jemaatNya, dan pada saat itu dosanya diampuni, berarti dia diselamatkan. Terlihat bahwa dua hal ini sejalan.

Kembali kepada pertanyaan yang sedang dibahas (“Mengapa dibaptis?”), bukalah kembali Kisah 2:38, 41, dan 47. “Jawab Petrus kepada mereka: “*Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus*”(ayt 38), “*Orang-orang yang menerima perkataannya itu memberi diri dibaptis dan pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa*”(ayat 41), “*Dan mereka disukai semua orang. Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan*”(ayat 47). Orang yang ingin diselamatkan akan menghadapi pelbagai tantangan: Ada tantangan *masa lalu*: Bagaimana ia bisa mendapatkan kelepasan dari kesalahan dosa masa lalu? Ada tantangan *masa kini*: Dimanakah ia bisa dapatkan kekuatan untuk hidup setiap hari dalam terang injil? Ada tantangan *masa depan*: Dimanakah ia bisa mendapatkan dukungan untuk hidup dengan setia sampai mati? Pada saat baptisan, Allah memberi dia pelbagai sumber yang diperlukan untuk menghadapi pelbagai tantangan itu:

- ❖ Tantangan *masa lalu*: Orang yang dibaptis menerima “pengampunan segala dosanya. Betapa indahnyanya beban kesalahan telah dilenyapkan!
- ❖ Tantangan *masa kini*: Ia menerima Roh Allah untuk menolong dia hidup setiap hari. Roh Kudus adalah karunia bagi setiap orang yang dibaptis, suatu karunia yang diterima pada saat baptisan. Karunia ini tidak membuat seseorang yang dibaptis mampu mengadakan mujizat, namun sebaliknya memberi dia kekuatan yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupan Kristiani (lihat Roma 8 ayat 13,

“Sebab, jika kamu hidup menurut daging, kamu akan mati; tetapi jika oleh Roh kamu mematikan perbuatan-perbuatan tubuhmu, kamu akan hidup” dan ayat 26, “Demikian juga Roh membantu kita dalam kelemahan kita; sebab kita tidak tahu, bagaimana sebenarnya harus berdoa; tetapi Roh sendiri berdoa untuk kita kepada Allah dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan.).”¹

- ❖ Tantangan *masa depan*: Ia secara otomatis menjadi bagian dari “kelompok pendukung” milik Tuhan, gereja. Setelah ia dibaptis, dirinya bukan lagi miliknya sendiri. Ia punya banyak saudara dan saudari dalam Kristus yang mengasihi dia dan akan menolong dia.

Satu saja dari segala berkat ini akan menjadi alasan yang cukup untuk menginginkan baptisan, namun Tuhan memberi tiga alasan!

KESIMPULAN

Dalam pelajaran berikutnya, kita akan menyelesaikan pelajaran kita tentang pertanyaan “Mengapa dibaptis?” dan akan membahas tentang “Bagaimana” dan “Siapa?” Untuk saat ini pikirkanlah tentang segala berkat yang Allah curahkan ke atas mereka yang dibaptis secara alkitabiah. Berkat yang unggul adalah pengampunan dosa. Dengarlah Paulus, dari Efesus fasal satu, *“Sebab di dalam Dia dan oleh darah-Nya kita beroleh penebusan, yaitu pengampunan dosa, menurut kekayaan kasih karunia-Nya, yang dilimpahkan-Nya kepada kita dalam segala hikmat dan pengertian”(ayat 7,8).* Persekutuan dengan Tuhan merupakan berkat besar yang lain. *“Tetapi jika kita hidup di dalam terang sama seperti Dia ada di dalam*

terang, maka kita beroleh persekutuan seorang dengan yang lain, dan darah Yesus, Anak-Nya itu, menyucikan kita dari pada segala dosa. Jika kita berkata, bahwa kita tidak berdosa, maka kita menipu diri kita sendiri dan kebenaran tidak ada di dalam kita. Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan”(1 Yoh.1:7-9). Maukah Anda memiliki pelbagai berkat ini?

BERBAIKAN DENGAN ALLAH

Dalam Perjanjian Baru, orang Kristen yang berbuat dosa setelah dia diselamatkan diperintahkan untuk berdoa mohon pengampunan (Kisah 8:22, *“Jadi bertobatlah dari kejahatanmu ini dan berdoalah kepada Tuhan, supaya Ia mengampuni niat hatimu ini;”).* Sedangkan pendosa yang berjauhan dari Tuhan (mereka yang belum pernah berada dalam hubungan perjanjian dengan Yesus seperti dilukiskan dalam Efesus 2:12, *“bahwa waktu itu kamu tanpa Kristus, tidak termasuk kewargaan Israel dan tidak mendapat bagian dalam ketentuan-ketentuan yang dijanjikan, tanpa pengharapan dan tanpa Allah di dalam dunia.,* dan dalam 19, *“Demikianlah kamu bukan lagi orang asing dan pendatang, melainkan kawan sewarga dari orang-orang kudus dan anggota-anggota keluarga Allah”*) – dengan kata lain, mereka orang non-Kristen, dan tidak pernah diperintahkan untuk berdoa mohon pengampunan. Sebaliknya, pendosa yang berjauhan dari Tuhan diperintahkan untuk *dibaptis* untuk pengampunan dosa-dosa mereka (Kisah 2:38). Apa yang disebut “doa orang berdosa” tidak terdapat dalam Kitab Suci.

